

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 41), objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu mengenai suatu hal objektif, valid, dan reliable. Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, objek yang akan digunakan untuk diteliti adalah jumlah atas piutang yang tak tertagih, dan tingkat perputaran piutang pada bisnis perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode kasual-komperatif digunakan untuk menunjukkan hubungan atau pengaruh yang terjadi antara subjek penelitian dengan variabel bebas. Pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat sebelumnya sudah terjadi pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Metode ini akan mengungkapkan sebab- akibat antara dua variabel, yang nantinya akan dilanjutkan dengan penelusuran atas fakta-fakta yang relevan dengan faktor penyebab.

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian memiliki arti luas dan sempit. Dalam bukunya, Sukardi (2013: 184) menjelaskan pengertian desain penelitian dalam lingkup sempit sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga diharapkan bisa menghasilkan desain yang baik untuk memudahkan peneliti maupun orang lain yang memiliki kepentingan dengan penelitian dalam memahami bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana pengukurannya, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian berbentuk deskriptif dan kasual-komperatif untuk menggambarkan penelitian yang

dilakukan. Metode deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan deskripsi mengenai fakta-fakta yang ditemukan yang relevan dengan fenomena yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

### 3.2.2. Definisi dan Variabel Operasional

Variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering juga disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi adanya perubahan atau sebab terjadinya variabel dependen. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode yang pada penelitian ini akan menggunakan rasio tunggakan (X1), dan rasio aktivitas yang menggambarkan rasio perputaran piutang atau *account receivable turnover* (RTO) (X2).

Kebijakan manajer atas pemberian kredit merupakan standar operasional prosedur yang dikeluarkan oleh manajer kredit yang berisi mengenai persyaratan-persyaratan pemberian layanan kredit terhadap pelanggan, kebijakan ini nantinya akan menjadikan acuan manajer dalam keputusan pemberian kredit dan akan berdampak pada saldo piutang di akhir periode/laporan keuangan.

Sedangkan kebijakan manajer atas pengendalian cadangan piutang tak tertagih merupakan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan manajer dalam mengelola atau menekan angka presentase piutang yang tidak dapat tertagih yang bisa saja terjadi pada periode kredit berjalan.

Rasio aktivitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rasio perputaran piutang. Rasio ini akan menunjukkan berapa kali dana piutang dapat berputar dalam jangka waktu setahun, dan menunjukkan bagaimana kualitas piutang yang dihasilkan perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam upaya penagihan piutangnya.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau sering juga disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel hasil keluaran atau variabel yang terpengaruh oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan ini nantinya akan dilihat dari besaran operating profit margin (OPM) (Y1) yang merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur besaran pure profit atas setiap transaksi penjualan yang dilakukan pihak hotel. Dan kondisi laporan arus kas operasi perusahaan (Y2) yang menggunakan *quality of sales* atau *cash flow to sales ratio*, yang akan menggambarkan dampak *cash flow* individual.

## 3. Operasional Variabel

Operasional variabel pada penelitian ini merujuk pada teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli dalam bidang akuntansi maupun keuangan. Operasional yang digunakan untuk mewakili rasio profitabilitas pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hery (2017:104) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan dalam menghitung profitabilitas suatu perusahaan, salah satu rasio tersebut adalah profit margin operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini dan dianggap paling cocok. Sedangkan untuk operasional variabel laporan arus kas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio efisiensi yang diungkapkan oleh Tulasi (2006).

Operasional variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu piutang tak tertagih dan perputaran piutang dikutip dari buku *Intermediate Accounting* yang disusun oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Piutang tak tertagih (Rasio Tunggakan)	Jumlah piutang tak tertagih dibagi total piutang pada periode berjalan dikali 100% (seratus persen)	Rasio
<i>Account Receivable Turnover (RTO)</i>	Jumlah penjualan kredit pertahun dibagi besaran piutang rata-rata pertahun	Rasio
<i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	Jumlah laba operasi dibagi jumlah penjualan dikali 100% (seratus persen)	Rasio
Tingkat Arus Kas Operasi (Rasio Efisiensi <i>Quality of Sales</i> )	Jumlah arus kas operasi dibagi total penjualan periode berjalan	Rasio

### 3.2.3. Populasi dan Sample

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sesuai data yang ada, sampai dengan tanggal 20 Januari 2020, terdapat 35 perusahaan bisnis perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Dajan, 1996). Dengan begitu, teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik sampling yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

- 1) Perusahaan sektor perhotelan yang masih beroperasi selama tahun 2020.

- 2) Perusahaan sektor perhotelan yang melampirkan total piutang tak tertagih yang sudah jatuh tempo pada laporan keuangan akhir tahun, selama periode 2013-2020.
- 3) Perusahaan yang fokus utama bisnisnya adalah bisnis perhotelan.

Dengan begitu, didapatkan sample untuk di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
<b>BAYU</b>	Bayu Buana Tbk.
<b>BUVA</b>	Bukit Ulluwatu Villa Tbk.
<b>HOME</b>	Hotel Mandarine Regency Tbk.
<b>ICON</b>	Island Concepts Indonesia Tbk.
<b>INPP</b>	Indonesian Paradise Property Tbk.
<b>JGLE</b>	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
<b>JIHD</b>	Jakarta Intenational Hotels & Development Tbk
<b>JSPT</b>	Jakarta Setiabudi International Tbk.
<b>PANR</b>	Panorama Sentrawisata Tbk.
<b>SHID</b>	Hotel Sahid Jaya International Tbk.

### 3.2.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1. Jenis dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172), sumber data adalah sumber awal dari subjek penelitian yang diteliti. Sumber data merupakan salah satu aspek penting dalam membuat pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek tersebut diperoleh. Data yang dibutuhkan diperoleh secara observasi tidak langsung, dimana peneliti melakukan pencarian ke situs resmi perusahaan yang dimaksud, dan pencarian secara daring melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dan juga melakukan studi pustaka dengan mendatangi perpustakaan guna mempelajari dan memperluas sumber pengetahuan dari buku

yang berhubungan dengan piutang, profitabilitas, dan laporan arus kas operasional. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan final perusahaan selama 8 tahun, yaitu tahun 2013-2020.

**Tabel 3.3**  
**Sumber Data dan Jenis Data**

No.	Variabel	Jenis Data	Sumber Data
1	Piutang Tak Tertagih (Rasio Tunggakan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Total piutang</li> <li>Cadangan kerugian atas piutang tak tertagih.</li> </ul>	Laporan keuangan tahunan pada akhir periode.
2	<i>Account Receivable Turnover (RTO)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Total pendapatan tahunan</li> <li>Total piutang</li> <li>Total arus kas operasi</li> </ul>	Laporan keuangan tahunan pada akhir periode.
3	<i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laba operasi</li> <li>Total penjualan</li> </ul>	Laporan keuangan tahunan pada akhir periode.
4.	Arus Kas Operasi ( <i>Efficiency Ratio, Quality of Sales</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Total arus kas operasi pada akhir periode</li> <li>Total pendapatan pada akhir periode</li> </ul>	Laporan arus kas tahunan pada akhir periode.

#### 3.2.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur teknis yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data-data atau dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013: 143), data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat dan diperoleh dari pihak lain). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti tidak langsung ikut turun tangan dalam mengelola sumber data yang digunakan, melainkan peneliti mempelajari data-data maupun dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari pihak ketiga dengan pihak kedua/peneliti tidak ada campur tangan dalam pengolahan data. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2013-2020 yang dipublikasikan pada situs resmi perusahaan ataupun di *Indonesia Stock Exchange (IDX)*/Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.2.5. Teknik Analisis dan Rancangan Pengujian Data

#### 1. Analisis Perhitungan Rasio Tunggakan

Analisis perhitungan rasio tunggakan untuk mewakili variabel piutang tak tertagih dilakukan untuk mendapatkan gambaran seberapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari total piutang. Dengan ketentuan apabila rasio tunggakan  $> 3\%$  maka semakin besar resiko piutang yang tidak tertagih, dan apabila rasio tunggakan  $\leq 3\%$  maka semakin kecil resiko piutang yang tidak tertagih. Analisis ini dapat menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tak Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

#### 2. Analisis Perhitungan Receivable Turn Over (RTO)

Analisis perhitungan perputaran piutang atau RTO dilakukan untuk mendapatkan gambaran atas banyaknya (dalam rata-rata) piutang terjadi dan diterima atas pembayaran piutang tersebut dalam suatu periode tertentu. Analisis ini dapat menggunakan rumus perputaran piutang/receivable turn over (RTO) yaitu:

$$RTO = \frac{\text{total penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}}$$

Dimana,

$$\text{piutang rata - rata} = \frac{\text{piutang periode sebelumnya} + \text{piutang selama periode berjalan}}{2}$$

Dengan standarisasi perputaran piutang yang terjadi pada bisnis perhotelan adalah piutang terjadi adalah setiap bulan, atau dalam satu periode akuntansi (1 tahun) adalah 12 kali.

### 3. Analisis Perhitungan Rasio Profitabilitas

Analisis perhitungan profitabilitas dilakukan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan adalah rasio operating profit margin (OPM) yang diharapkan dapat menghasilkan hasil pengukuran pure profit dari setiap rupiah hasil penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lainnya diperhitungkan kembali kecuali bunga dan pajak. Dalam menghitung besaran OPM perusahaan, dapat menggunakan rumus:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### 4. Analisis Perhitungan Rasio Efisiensi (*Quality of Sales*)

Analisis perhitungan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kualitas penjualan atau pendapatan operasi normal melalui arus kas operasi entitas. Rasio ini nantinya diharapkan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari kegiatan operasi normalnya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Quality of Sales} = \frac{\text{Cashflow from operational}}{\text{total sales}}$$

### 5. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis analisis statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan sifat-sifat sampel atau populasi. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku di umum.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bersifat kuantitatif karena data yang digunakan merupakan data yang berupa angka, yang nantinya akan dijabarkan secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan pengaruh antara piutang tak tertagih dan perputaran piutang terhadap nilai profitabilitas. Serta analisis kondisi atas arus kas operasional pada bisnis perhotelan



menggunakan nilai piutang tak tertagih dan perputaran piutang masa periode 2016-2020.

### **3.2.5.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memeriksa apakah pada penelitian ini terdapat kesalahan atau tidak. Penelitian yang baik adalah penelitian yang berdistribusi secara normal dan tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas. Tujuan lain dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Sehingga model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*best Linear Unbiased Estimator*).

#### **3.2.5.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, yaitu adalah sebagai berikut:

##### a) Histogram Residual

Histogram merupakan metode sederhana yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jika histogram residual memiliki grafik simetris, maka bisa dikatakan bahwa residual mempunyai pola distribusi normal. Histogram dari distribusi normal berbentuk seperti lonceng. Jika grafik histogram tersebut dibagi dua dan memiliki bagian yang sama maka residual telah terdistribusi normal.

##### b) Uji Jarque Bera

Uji Normalitas secara formal bisa dilakukan dengan uji Jarque-Bera. Uji statistic Jarque-Bera ini menggunakan perhitungan skeweness dan kurtosis.

### 3.2.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Menurut Ghozali (2011) terdapat beberapa cara untuk menemukan hubungan antara variabel X yang satu dengan variabel X yang lainnya (terjadinya multikolinearitas), adalah sebagai berikut :

a) Penentuan hipotesis

$H_0$  : Tidak ada multikolinearitas

$H_a$  : Ada Multikolinearitas

b) Memiliki nilai VIF lebih dari 10 ( $> 10$ ) dan nilai tolerance kurang dari 10 ( $< 10$ ), maka model terjadi problem multikolinearitas.

### 3.2.5.1.3. Uji Heterokadistisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Heterokedastisitas adalah keadaan dimana asumsi tersebut tidak tercapai, dengan kata lain adalah ekspektasi dari error dan varians dari error yang berbeda untuk tiap periode waktu.

Dampak adanya heterokedastisitas adalah tidak efisiennya proses estimasi, sementara hasil estimasinya tetap konsisten dan tidak bias. Eksistensi dari masalah heterokedastisitas akan menyebabkan hasil Uji-t dan Uji-F menjadi tidak bermanfaat (*miss leading*).

Untuk menguji heterokedastisitas dapat menggunakan *Gletsjer Test*. Penentuan hipotesis dan penarikan keputusan dalam *Gletsjer Test* adalah sebagai berikut :

a) Penentuan hipotesis

$H_0$  : Tidak ada heterokedastisitas

$H_a$  : Ada Heterokedastisitas

b) Penarikan Keputusan

Jika sig dari  $t < 0,05$  terdapat heterikedastisitas.

Jika sig dari  $t > 0,05$  tidak terdapat heterikedastisitas.

#### 3.2.5.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi anrta kesalahan pada periode sekarang dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan uji Breusch Godfrey atau sering disebut LM test. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, hal – hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan nilai  $t$ -statistik,  $R^2$ , Uji F, dan Durbin Watson (DW) statistic.
2. Melakukan uji LM (metode Bruesch Godfrey). Metode ini berdasarkan pada nilai F dan  $Obs \cdot R$ -squared, dimana jika nilai probabilitas dari  $Obs \cdot R$ -squared melebihi tingkat kepercayaan, maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada permasalahan autokorelasi.
3. Penentuan hipotesis autokorelasi:
 

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_a$  : Terjadi autokorelasi
4. Penarikan Keputusan :

- 1) Jika p-value Obs\*R-square  $< \alpha$  , H0 ditolak
- 2) Jika p-value Obs\*R-square  $> \alpha$  , H0 gagal ditolak

### 3.2.5.2. Pemilihan Model Data dan Panel

Untuk menguji tingkat kesesuaian atau kebaikan dari dari tiga model pada teknikestimasi dengan model data panel, maka digunakan uji Lagrange Multiplier, Uji Chow dan Uji Hausman (Ghozali, 2017).

#### 3.2.5.2.1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan uji mana diantara kedua metode *common effect* dan *metode fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji chow ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2017) :

H0 : Model Common Effect

Ha : Model Fixed Effect

Apabila hasil uji ini menunjukkan probabilitas F lebih dari taraf signifikansi 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas F kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

#### 3.2.5.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan uji mana diantara kedua model *random effect* dan model *fixed effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan datapanel. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H0 : Metode Random Effect

Ha : Metode Fixed Effect

Jika probabilitas Chi-Square lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H0 ditolak dan model yang tepat untuk digunakan adalah model *fixed effect*.

Sebaliknya jika probabilitas Chi-Square lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima dan model yang tepat untuk digunakan adalah model *Random Effect*.

### 3.2.5.3. Uji Kelayakan Model

#### 3.2.5.3.1. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 9. Uji ini dilakukan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Common Effect Model

$H_a$  : Random Effect Model

Jika nilai LM statistic lebih besar dari nilai kritis statistic Chi-Squares maka  $H_0$  ditolak, artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *random effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistic lebih kecil dari nilai statistic Chi-Squares sebagai nilai kritis, maka  $H_0$  diterima, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *common effect*.

#### 3.2.5.3.2. Uji Godness of FIT ( $R^2$ )

Pada tahap pengujian ini seluruh variabel independen diuji untuk melihat apakah variabel independen yaitu piutang tak tertagih, dan perputaran piutang dalam model ini dapat menjelaskan perubahan dari variabel dependen yaitu nilai profitabilitas perusahaan dan laporan arus kas operasi perusahaan.

Dasar yang menjadi keputusannya adalah :

- a) Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, maka hasil tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0, maka hasil tersebut menunjukkan hubungan

yang sangat lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3.2.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mendapatkan jawaban dari dugaan awal penelitian dibuat dan bertujuan untuk menemukan keakuratan dari penelitian yang dibuat. Uji hipotesis dilakukan pada saat data-data pada penelitian sudah melewati semua rangkaian uji asumsi klasik. Hipotesis memiliki 2 (dua) jenis, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis alternatif adalah ketika suatu hipotesis memiliki pernyataan yang sesuai/sejalan dengan teori maupun hasil penelitian yang diacu, sedangkan hipotesis nol merupakan hipotesis yang memiliki pernyataan yang bertolakbelakang dengan teori maupun hasil penelitian yang diacu.

##### 3.2.5.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi berganda adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Uji regresi linier berganda berfungsi dalam menguji hipotesis pada suatu penelitian. Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji suatu variabel independen dengan variabel dependen, atau dapat dikatakan juga menguji pengaruh masing-masing variabel. Pengujian ini menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{x1} + \beta_{x2} + \dots + \beta_{xn}$$

Keterangan:

- Y = Nilai pengaruh yang diprediksikan
- $\alpha$  = Konstanta atau bilangan harga X=0
- $\beta$  = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Piutang Tak Tertagih, dan Perputaran Piutang, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan Laporan Arus Kas Operasi. Analisis menggunakan *ordinary least square* dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{x1} + \beta_{x2} + \beta_{x3} + \beta_{x4} \dots + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas atau Laporan Arus Kas Operasi
$\alpha$	= Nilai Konstanta
$\beta$	= Koefisien beta
X1	= Piutang Tak Tertagih
X2	= Perputaran Piutang
e	= Nilai residual

#### 3.2.5.4.2. Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu piutang tak tertagih dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas dan arus kas operasi). Dalam pengujian ini akan dilihat arah dan signifikansi pengaruhnya, dengan cara sebagai berikut (Ghozali, 2011:98) :

1. Piutang tak tertagih dan perputaran piutang dikatakan berpengaruh positif atau negatif dilihat dari koefisien *beta*-nya.
2. Signifikansi pengaruh akan dilihat dari *P-Value* pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.005 dengan kriteria berikut.
  - a) jika *P-Value* < 0.005 maka piutang tak tertagih dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap nilai profitabilitas.
  - b) jika *P-Value* > 0.005 maka piutang tak tertagih dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi.
3. Dengan hipotesis:

- a)  $H_{a5}$  : Terdapat pengaruh signifikan antara piutang tak tertagih dan perputaran piutang secara simultan terhadap nilai profitabilitas.
- b)  $H_{a6}$  : Terdapat pengaruh signifikan antara piutang tak tertagih dan perputaran piutang secara simultan terhadap arus kas operasi.

#### 3.2.5.4.3. Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Uji parsial (t test) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu piutang tak tertagih dan perputaran piutang secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu nilai profitabilitas bisnis perhotelan yang terdaftar diBEI pada tahun 2016-2020. Dasar pengambilan keputusan Uji t (Parsial) dalam analisis regresi yaitu berdasarkan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut:

- a. Jika hasil nilai dari p-value  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika hasil nilai dari p-value  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Hipotesis 1

$H_1: \beta > 0 =$  Piutang tak tertagih berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas hotel

Hipotesis 2

$H_2: \beta > 0 =$  Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas hotel

Hipotesis 3

$H_3: \beta > 0 =$  Piutang tak tertagih berpengaruh positif terhadap laporan arus kas operasi perusahaan

Hipotesis 4

$H_4: \beta > 0 =$  Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laporan arus kas operasi perusahaan



### 3.2.5.5. Metode Analisa Deskriptif

Analisa data penelitian ini menggunakan software Eviews 12 dengan menggunakan teknik regresi data berganda (OLS). Metode analisis yang digunakan adalah statistic deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi setiap variabel yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan pola dan karakteristik penting data yang digunakan dalam penelitian. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel sedangkan nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel. Nilai rata – rata (mean) merupakan nilai rata – rata setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut bersifat heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif.